

PENGARUH INVESTASI DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2013-2018

Rohadin

*Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon
rohadinmm@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis data menggunakan regresi linera berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa Secara simultan pengaruh Investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon sebesar 96,4385547 %, sedangkan sisanya sebesar 3,5614453% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Kata Kunci : rata-rata lama sekolah, penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

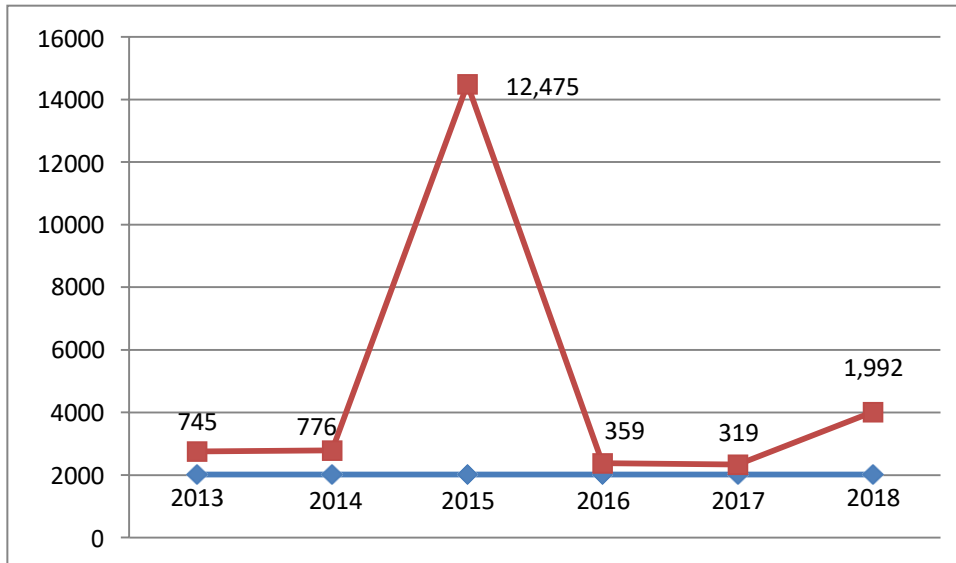
Perluasan kesempatan kerja masih merupakan masalah utama dalam pembangunan, hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk dan besarnya angka pencari kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja.

Dalam proses pembangunan, investasi memegang peranan penting sebagai penggerak dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk. Dengan terpenuhinya lapangan pekerjaan bagi penduduk tersebut diharapkan mampu memenuhi pasar tenaga kerja yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu daerah/negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Laju perkembangan investasi di Kabupaten Cirebon tahun 2013-2018 mengalami fliktuasi. (lihat grafik 1). Jumlah investasi terkecil di tahun 2017 sebesar Rp. 319 milyar, dan jumlah investasi terbesar di tahun 2015 sebesar Rp. 12.475 milyar. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh banyak faktor, misalnya di pengaruhi oleh keadaan-keadaan ekonomi, politik dan juga sosial yang berkembang di masyarakat.

Grafik 1. Jumlah Investasi di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018
(Dalam Milyar Rupiah)



Sumber : LLPD Kabupaten Cirebon

Indikator penting lainnya dalam upaya menyerap tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai laporan pembangunan manusia yang dipublikasikan (UNDP, 2013). Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem otonomi daerah sejak tahun 2001. Dengan adanya sistem otonomi daerah tersebut maka setiap daerah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam penyediaan barang publik dan pembangunan ekonomi, khususnya bidang pendidikan. Namun kemampuan daerah untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan masih sangat terbatas serta masih terbatasnya kemampuan dari masing-masing daerah dalam manajemen sektor pendidikan.

Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Karena tak bisa dipungkiri pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Kegiatan ekonomi di

masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

Pendidikan yang dalam hal ini direpresentasikan dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang juga merupakan salah satu komponen dari pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah. RLS didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk usia 25 tahun ke atas.

Tabel 1. Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Cirebon
Tahun 2013-2018

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)
2013	6.08
2014	6.31
2015	6.32
2016	6.41
2017	6.61
2018	6.62

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Kemudian tenaga kerja sebagai faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan tidak berkualitas dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap sektor sosial. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk, jumlah tenaga kerja dari tahun 2013 sampai 2018 di Kabupaten Cirebon juga mengalami kenaikan tiap tahunnya

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon
Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
(1)	(2)
2013	763.934
2014	792.245
2015	813.824
2016	-
2017	880.807
2018	890.762

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja diantaranya adalah banyaknya investasi pada tahun tersebut dan rata-rata lama sekolah.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Tujuan umum ini secara spesifik dijabarkan menjadi:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.
3. Menganalisa pengaruh investasi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama di Kabupaten Cirebon.
4. Memberikan kontribusi/masukan kepada pemerintah terkait, khususnya dalam hal perencanaan dan evaluasi pembangunan, khususnya terkait dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dipilihnya lokus ini karena letaknya yang dekat dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dengan periode pengamatan tahun 2013-2018. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan LPPD Kabupaten Cirebon dalam beberapa tahun terbitan, serta literatur-literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik.

Peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam pengumpulan data, yakni dengan melakukan pencatatan langsung data yang diperlukan, baik Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Cirebon maupun melakukan telaah terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal, media cetak serta laporan-laporan ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Investasi

Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2013-2018.

2. RLS (Rata-rata Lama Sekolah)

RLS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk Kabupaten Cirebon yang dihitung dengan cakupan penduduk yang berusia 25 tahun ke atas. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak

3. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada konsep BPS yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pengaruh investasi dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b\chi_1 + b\chi_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Jumlah Tenaga Kerja (dalam jiwa)

χ_1 = Banyaknya investasi (dalam milyar rupiah)

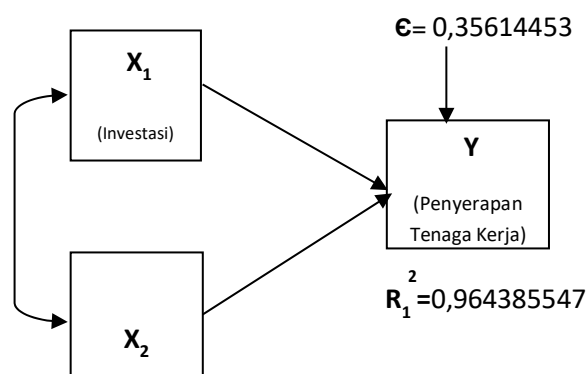
χ_2 = Rata-rata lama sekolah

b = Koefisien regresi

μ = Term error

Model persamaan yang dihasilkan tersebut akan dipakai untuk membahas pengaruh investasi dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Periode waktu yang digunakan (*time series*) adalah tahun 2013 sampai tahun 2018, dengan menggunakan program aplikasi Eviews 7.0.

Gambar 1. Bagan Pengaruh Investasi dan RLS terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cirebon Tahun 2013-2018



Dari hasil penghitungan ketiga variabel di atas didapat

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/09/20 Time: 14:17
 Sample: 2013 2018
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.02324038	0.016327577	-1.423382295	0.2906121
X2	243.2296092	23.15878583	10.50269262	0.0089441
C	-715.2104767	147.1528881	-4.860322387	0.0398206

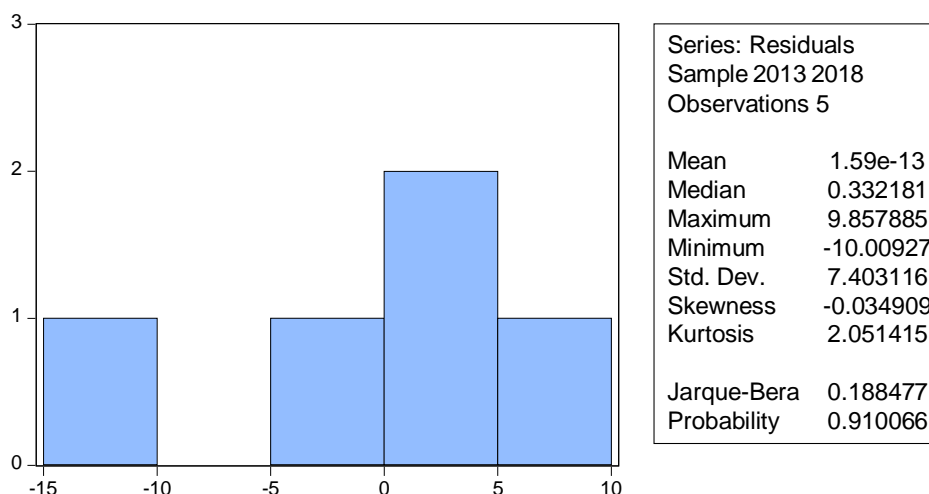
R-squared	0.982192773	Mean dependent var	828.3144
Adjusted R-squared	0.964385547	S.D. dependent var	55.4774391
S.E. of regression	10.46958679	Akaike info criterion	7.81853545
Sum squared resid	219.2244952	Schwarz criterion	7.58419819
Log likelihood	-16.5463386	Hannan-Quinn criter.	7.18959744
F-statistic	55.15697734	Durbin-Watson stat	3.10821971
Prob(F-statistic)	0.017807226		

Berdasarkan hasil model estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: bahwa investasi (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Hal ini bisa dilihat dari koefisien X_1 (-0.02324038). Artinya apabila investasi naik sebesar 1 milyar rupiah maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon turun sebesar 0.02324038%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian

pendidikan yang direpresentasikan oleh Rata-rata Lama Sekolah/RLS (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon dengan besar koefisien 243.2296092. Artinya apabila RLS naik sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon naik sebesar 243.2296092%.

Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji Normalitas



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari Jarque-Bera sebesar 0,188477 dengan probabilitas 0.910066. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.910066 lebih besar dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi (Serial Korelasi)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1375.73817616	Prob. F(1,1)	0.1171595950
Obs*R-squared	4.99636822738	Prob. Chi-Square(1)	0.0254005639

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/09/20 Time: 14:57

Sample: 2013 2018

Included observations: 5

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.01333808998	0.0007187441687	-18.55749314326	0.0342721207
X2	1.49828891403	0.8836075318758	1.6956497766081	0.3392193482
C	-8.77406599822	5.6136334205183	-1.5629923332991	0.3623449785
RESID(-1)	-1.94113584384	0.0523344946147	-37.090944665291	0.0171595950

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0.1171595950 dimana $> 0,05$, artinya tidak ada masalah autokorelasi serial.

Uji Multikolinearitas

Correlation		
	X1	X2
X1	1	0.05093754265318003
X2	0.05093754265318003	1

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antara variabel bebas tidak melebihi 0,9 (Ghozali, 2013:83), atau tepatnya sebesar 0.05093754265318003. sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	247.066845590	Prob. F(2,2)	0.0040311715
Obs*R-squared	4.97984414246	Prob. Chi-Square(2)	0.0829164278
Scaled explained SS	0.41887072718	Prob. Chi-Square(2)	0.8110420605

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/09/20 Time: 15:11

Sample: 2013 2018

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	467.254104248	63.435315194504	7.3658356209819	0.0179360793
X1	0.15304464602	0.0070385646807	21.743729919083	0.0021084179
X2	-76.8236519323	9.9833914052056	-7.695145751269	0.0164714481

Hasil output di atas, dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 4.97984414246. Oleh karena nilai p value $4.97984414246 > 0,05$ maka terima H_0 atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.6084557787944266	Prob. F(1,1)	0.5782721717634618
Log likelihood ratio	2.376372875589315	Prob. Chi-Square(1)	0.1231832619585753

Uji Linearitas di atas adalah menggunakan uji Ramsey Reset Test, dimana hasilnya bisa dilihat pada nilai p value yang ditunjukkan pada kolom *probability* baris *F-statistics*. Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *F-statistics* pada tabel *Ramsey Reset Test* sebesar 0.6084557787944266 dimana $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian secara individual untuk membuktikan bahwa koefisien regresi ini secara statistik signifikan.

- H_0 = tidak ada pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- H_1 = ada pengaruh investasi terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- H_0 = tidak ada pengaruh RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- H_1 = ada pengaruh RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
- H_0 = tidak ada pengaruh investasi dan RLS terhadap penyerapan tenaga kerja
- H_1 = ada pengaruh investasi dan RLS terhadap penyerapan tenaga kerja

Kriteria penerimaan atau penolakan sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t <$ dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} < 0,05$)
- Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ dari taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} > 0,05$)

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai probabilitas (sig) untuk investasi sebesar 0,2906121 ($\text{sig} 0,2906121 > 0,05$) dengan demikian H_0 diterima yang artinya investasi tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Atau dengan kata lain pengaruhnya kurang bermakna. Kemudian nilai probabilitas (sig) untuk RLS sebesar 0,0089441 ($\text{sig} 0,0089441 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak yang artinya RLS mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Sementara nilai koefisien C sebesar -715,2104767, artinya ketika variabel investasi (X_1) dan RLS (X_2) mempunyai nilai yang sama dengan nol (0) maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 715,2104767%.

Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Dari hasil regresi pengaruh investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja tahun 2013-2018 di Kota Cirebon secara simultan (bersama-sama) diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.964385547. Artinya pengaruh variabel investasi (X_1) dan RLS (X_2) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 96,4385547 %, sedangkan sisanya sebesar 3,5614453 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji Simultan

Uji Simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,017807226 ($\text{sig} 0,017807226 < 0,05$), artinya

kedua variabel independen tersebut (Investasi dan RLS) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen (tingkat penyerapan tenaga kerja).

Kelemahan-kelemahan:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi yang tanpa memperhatikan faktor tenaga kerja wilayah setempat, khususnya investasi dengan menerapkan metode padat karya, bukan padat modal, justru akan memunculkan masalah baru yang dapat mengganggu keberlangsungan pembangunan suatu daerah/negara.
2. Investasi yang tinggi di tahun 2015 (12.475 milyar) dan 2018 (1.992 milyar), dipengaruhi adanya proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Kabupaten Cirebon yang ditengarai besarnya anggaran proyek tersebut tidak melibatkan tenaga kerja dari Kabupaten Cirebon, sehingga secara langsung tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.
3. Kelemahan model regresi di atas adalah diasumsikan bahwa keadaan diluar variabel bersifat tetap (*ceteris paribus*) sehingga variabel dependen hanya dipengaruhi oleh variabel independen dalam model.

SIMPULAN

1. Investasi daerah berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Untuk setiap 1 milyar rupiah peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0.02324038%. Dapat pula dikatakan bahwa Investasi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon.
2. Disisi lain RLS mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon. Untuk setiap satu persen peningkatan RLS, tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 243.2296092%.
3. Secara simultan pengaruh Investasi dan RLS terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon sebesar 96,4385547 %, sedangkan sisanya sebesar 3,5614453% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Guntoro, Ir., Drs., MM., M.Si selaku Rektor Untag Cirebon dan panitia semnaskonsorsium Untag Indonesia 2.

REFERENSI

- Sofia Rudi, Maulida Sandika Yusni dan Setiawan Deny, 2014. *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan Pekanbaru, Propinsi Riau*. Journal of Business Economy.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, 2013-2018. *Jawa Barat Dalam Angka 2013-2018*. Bandung: BPS

- Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, 2013-2018. *Pemerintah Kabupaten Cirebon 2013-2018*. Kabupaten Cirebon: LPPD
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Ekonometrika: Analisis ekonometrika dan Statistik dengan Menggunakan Eviews*. Yogyakarta: YPP STIM YKPN.